

**PROGRAM KLINIK MEMBACA  
DI MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI 1 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Muhammad Mahfid**  
**NIM. T20154010**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2020**

**PROGRAM KLINIK MEMBACA  
DI MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI 1 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

**Muhammad Mahfid**  
**NIM : T20154010**

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. H. Mustajab, M.Pd.I**  
**NIP. 19740905 200710 1 001**

**PROGRAM KLINIK MEMBACA  
DI MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI 1 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari :  
Tanggal :

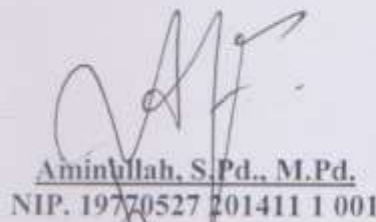
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I  
NIP. 19721016 199803 1 003

Sekretaris



Aminullah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19770527 201411 1 001

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I



(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلْقِمْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah."<sup>1</sup> (QS. Al-Alaq 96 : 1-3)



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, 96:1-3.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim atas rahmat-Nya, Cinta dan kasih sayang-Nya dan juga atas izin-Nya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.*

*Dengan segala cinta dan perjuangan, skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini : Kedua orang tua tercinta, Bapakku Syamhadi dan Ibu Farida sebagai tanda bakti tiada terhingga yang memberikan kasih sayang, dukungan dan cinta kasih tak terhingga yang tidak mungkin dapat terbalas. Kakakku Fifin Magfirah, adekku Ahmad Hidayatullah dan terlebih istriku Safira Dwi Amanita terima kasih atas do'a dan support yang tiada henti sehingga skripsi ini terselesaikan.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT diucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020*” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin teladan bagi umat islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza*’.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selam kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Rif’an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Bapak Dr. H. Mustajab, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Ibu Dra. Qurniyatul Fathiyah selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
6. Ibu Yuni Islamiyah, S.Ag., selaku penganggung jawab Program Klinik Membaca yang sudah meluangkan waktunya dan mengizinkan peneliti untuk meneliti dikegiatannya.
7. Ibu Lilik Zaenab, S.Pd., Ibu Lilik Dianah Islamiyah, S.Ag., Ibu Muzayyanah, S.Pd.I., Ibu Henny Herrawati, S.Pd.I., selaku guru yang mengajar di Program Klinik Membaca yang telah meluangkan waktunya untuk mendukung penelitian ini..
8. Peserta didik kelas Klinik Membaca yang terkait dengan penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 25 Juni 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Muhammad Mahfid, 2020:** *Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata Kunci: Membaca, Program Klinik Membaca.

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan dan faktor terpenting dalam sebuah pembelajaran dikarenakan disetiap buku pelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah di kelas 1 sudah terdapat cerita bergambar dan sebuah tulisan. Tetapi masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca. Guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Hal ini sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso dengan mengadakan Program Klinik Membaca yang dilakukan secara intensif.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso; 2) Apa faktor penghambat Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso; 3) Bagaimana evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan, faktor penghambat, dan evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Menentukan subyek penelitian menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengukur keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso antara lain yaitu: a) Dilaksanakan hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis; b) Dimulai pukul 06.30 sampai dengan 07.00; c) Peserta didik dipanggil satu persatu maju ke meja guru; d) Peserta didik kemudian belajar membaca kata yang ditunjuk oleh guru; e) Peserta didik yang menunggu giliran membaca diberi tugas menulis. 2) Faktor penghambat pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut: a) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk datang lebih awal; b) Masih banyaknya peserta didik yang datang terlambat; c) Kurangnya kemampuan orang tua peserta didik dalam mendampingi putra/putrinya belajar di rumah. 3) Evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut: a) Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan peserta didik ketika membaca setiap harinya; b) Ketika peserta didik sudah lancar membaca, dinaikkan jilid membacanya.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Data Guru MIN 1 Bondowoso	
6. Data Peserta Didik yang Mengikuti Kelas Klinik Membaca	
7. Profil Madrasah	
8. Jilid Membaca	
9. Foto Penelitian Kelas Klinik Membaca	
10. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian ini dan Penelitian terdahulu .....	15



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Peserta Didik Pembiasaan Menulis di Klinik Membaca.....	48
4.2	Peserta Didik Bergiliran Membaca di meja guru.....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini.<sup>1</sup>

Bagi peserta didik kelas rendah dan peserta didik yang belum bisa membaca, menurut buku Farida Rahim pada hakikatnya membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, pikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>2</sup> Terdapat beberapa

---

<sup>1</sup> Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten", *Hanata Widya*, 8(2017), 60.

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

masalah terhadap pembaca permulaan seperti hasil observasi awal yang dilakukan oleh Yuniati di kelas 1B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, yaitu yang pertama adalah rendahnya keterampilan membaca permulaan. Kedua yaitu siswa belum lancar membaca. Ketiga yaitu lemahnya intonasi siswa saat membaca. Adapun masalah yang keempat yaitu sedikitnya kosakata yang dipahami siswa saat membaca. Masalah yang kelima yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Yang keenam yaitu guru kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan.<sup>3</sup>

Hasil observasi awal dalam penelitian yang dilakukan Sitti Aisa Andi Baso, Efendi, dan Sahrudin Barasandji pada peserta didik kelas II SDN Pinotu, yaitu peserta didik kelas II SDN Pinotu memiliki kemampuan membacamasih rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II karena disebabkanoleh beberapa hal, di antaranya hasil ujian tengah semester dari 100% siswa hanya 45% yang memiliki kemampuan membaca yang maksimal, selain itu sebagianpeserta didik kelas II SDN Pinotu tidak melalui jenjang Taman Kanak-kanak.<sup>4</sup>

Membaca adalah faktor terpenting dalam sebuah pembelajaran dikarenakan disetiap buku pelajaran di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah di kelas 1 sudah terdapat cerita bergambar dan sebuah tulisan.

Juga soal-soal yang ada pada buku pelajaran peserta didik menggunakan soal-

---

<sup>3</sup> Yuiniati, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas 1B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 3-4.

<sup>4</sup> Sitti Aisa Andi Baso, dkk, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu", *Kreatif Tadulako Online*, 8 (2017), 29.

soal cerita dan tulisan yang sudah tersusun menjadi kata sampai kalimat. Jadi peserta didik yang baru masuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtida'iyah sudah harus bisa membaca karena membaca bagian terpenting dalam proses pembelajaran.

Pentingnya membaca juga dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab II pasal 4 ayat 5 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa

“Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat.”<sup>5</sup>

Berdasarkan Undang-Undang diatas juga menjelaskan bahwa sistem pendidikan di Indonesia berkunci pada membaca, menulis, dan berhitung, terutama dalam hal membaca.

Seperti halnya Allah SWT menurunkan ayat kepada Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan pertama kali kepada Rasulullah untuk membaca yang terdapat di Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lembaga Negara), 2003.

<sup>6</sup> Al-Quran dan Terjemah, 96:1-5.

Ayat tersebut memberikan kesadaran betapa pentingnya membaca, dan hal yang pertama harus diajarkan adalah membaca karena pada saat itu beberapa ayat tersebut terun pertama kali.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait kemampuan membaca peserta didik ternyata banyak peserta didik kelas bawah terutama kelas 1 yang masih belum bisa membaca. Ada 12 peserta didik yang belum bisa membaca dari 30 peserta didik di kelas 1. Ada 5 peserta didik yang belum bisa baca dari 27 peserta didik di kelas 2. Hal tersebut dikarenakan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso berada di tengah-tengah lingkungan pedesaan yang para orang tua tidak begitu memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan dan juga banyak peserta didik yang menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Adhafal (RA).

Untuk mengatasi hal tersebut pihak Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso membuat program klinik membaca untuk membantu peserta didik yang belum bisa membaca. Program klinik membaca ini dilaksanakan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru-guru yang bertugas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa program klinik membaca diperuntukkan peserta didik yang belum bisa membaca supaya belajar membaca secara intensif diluar jam belajar umumnya, karena membaca sangat mempunyai peran yang penting dalam pendidikan. Berangkat dari latar belakang itulah maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul

---

<sup>7</sup> Observasi, Bondowoso, 7 Oktober 2019.



“Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso?
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

3. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kemampuan membaca dalam pembelajaran tambahan, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran khususnya membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso untuk memberikan suatu hasil yang maksimal bagi kepada peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman dan ilmu kepada peneliti karena termasuk penelitian yang begitu mendasar dan sangat penting untuk pengembangan di bidang pendidikan.

###### **b. Bagi IAIN Jember**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam penelitian.
- 2) Hasil penelitian dapat menambah referensi.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi, agar dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini peserta didik diharapkan dapat membantu berbagai alasan atau hambatan bagi peserta didik untuk belajar membaca.

e. Bagi Lembaga

Memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca peserta didik.

## E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul yang ditulis peneliti, maka diperlukan definisi istilah-istilah yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.<sup>9</sup> Klinik adalah bagian rumah sakit atau lembaga kesehatan tempat orang berobat dan memperoleh nasehat medis serta

<sup>9</sup> Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta:Raja Wali Press, 2000), 9

tempat mahasiswa kedokteran melakukan pengamatan terhadap kasus penyakit yang di derita oleh pasien.<sup>10</sup> Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>11</sup>

Program Klinik Membaca yaitu suatu kegiatan diluar jam pelajaran yang telah disetujui dan disusun untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam membaca terutama peserta didik yang belum bisa membaca yang berada di kelas bawah. Jadi program klinik membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso adalah kegiatan membaca di luar jam pelajaran untuk peserta didik yang belum bisa membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam sistematika ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, penutup atau kesimpulan dan saran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 85.

<sup>11</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, 2.

ini adalah menjelaskan tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

BAB II Merupakan bagian kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan pemaparan kajian teori. Fungsi kajian pustaka adalah sebagai gambaran yang menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan fungsi kajian teori adalah sebagai landasan atau pedoman untuk menganalisis data-data yang di peroleh penelitian.

BAB III Merupakan bagian metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini sebagai strategi atau cara yang di pilih atau digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang obyektif.

BAB IV Merupakan bagian penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis, serta menemukan kesimpulan penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup, bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran, Bab ini merupakan akhir dari karya ilmiah. Fungsi bab ini adalah

menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang dapat digunakan dasar untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus penelitian.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Kustina Ningsih, yang berjudul “Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada Siswa Kelas 1 MIN Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018”.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) Guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas dengan mempertimbangkan keberagaman karakter peserta didik, memilih cara mengajar secara tepat dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.; 2) Penerapan program BTA harus relevan yang terkait dengan beberapa metode pembelajaran dan proses ini berjalan dengan efektif guru mampu memasukkan teori pembelajaran sebagai proses kedalam praktek dalam pembelajaran.; 3) Dalam mengevaluasi program BTA yang dilakuka pertama, secara terus menerus artinya dilakukan setiap satu minggu sekali. Kedua, secara menyeluruh artinya dilakukan dengan penilaian dari semua aspek, baik aspek kognitif afektif dan psikomotorik siswa kelas 1.

---

<sup>13</sup> Kustina Ningsih, *Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada Siswa Kelas 1 MIN Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018* (Jember: IAIN Jember, 2017), viii.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustina Ningsih mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu meneliti tentang kemampuan membaca dan kebiasaan menulis peserta didik dan juga dalam jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Kustina meneliti membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini tidak, menggunakan jenis penelitian *field research*, dan lokasi penelitian.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ma'arifah Khoiroh yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Jenjang Iqro' 1 dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MI Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018".<sup>14</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu: 1) tujuan kegiatan BTA jenjang Iqro' 1 dengan menggunakan metode demonstrasi adalah agar peserta didik bisa atau mampu mengenali huruf-huruf ijaiyah baik secara pelafalan maupun secara penulisan yang terkandung dalam Al-Qur'an 2) Materi kegiatan BTA jenjang Iqro' 1 dengan menggunakan metode demonstrasi adalah pelafalan dan penulisan huruf ijaiyah yang berharakat fathah 3) Penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan BTA jenjang Iqro' dengan meminta atau menunjuk peserta didik baik secara individu maupun berkelompok maju kedepan kelas untuk melafalkan dan menuliskan huruf ijaiyah 4)

---

<sup>14</sup>Ma'rifatul Khoiroh, *Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Jenjang Iqro' 1 dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MI Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018* (Jember: IAIN Jember, 2018), viii.



Media yang digunakan adalah papan tulis spidol papan dan buku iqro' sebagai sumber belajar.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'arifah Khoiroh mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu meneliti tentang kemampuan membaca dan kebiasaan menulis peserta didik, dan juga dalam jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Ma'arifah meneliti membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini tidak dan lokasi penelitiannya berbeda.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Feni Laventia yang berjudul "Pengembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian sebagai berikut pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah dengan menggunakan dua metode variasi yang tetap mencakup pada panduan Iqra' diantaranya privat dan klasikal. Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu dengan menggunakan metode iqra' pengembangan kemampuan membaca peserta didik sangat signifikan. Pada kemampuan membaca, sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca dengan lancar disetiap jilid iqra' yang ditempuhnya. Pengembangan keterampilan

<sup>15</sup>Feni Laventia, *Pengembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018* (Jember: IAIN Jember, 2018), viii.

menulis Al-Qur'an melalui metode iqra' adalah proses akhir setelah peserta didik membaca. Kemampuan menulis peserta didik secara umum juga ada peningkatan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala yang menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam tahap penulisannya.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Feni Laventia mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu meneliti tentang kemampuan membaca dan pembiasaan menulis peserta didik, juga dalam jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Feni meneliti membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini tidak dan lokasi penelitian berbeda tempat.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nor Diana Holiday yang berjudul "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019".<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu materi Al-Qur'an juz 30, juz 1, dan juz 2.; 2) Metode pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Ulum

<sup>16</sup>Nor Diana Holiday, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019* (Jember: IAIN Jember, 2019), vi.

Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu metode *talqin*, metode *takror*, dan metode *yanbu'a.*; 3) Media pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu Al-Qur'an dan juz 'amma.; 4) Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu evaluasi teknik tes berupa tes lisan melalui setoran hafalan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Diana Holidah mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diluar jam pembelajaran efektif dan juga dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Nor meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian ini tidak, dalam penelitian Nor menggunakan jenis penelitian lapangan, dan juga lokasi penelitiannya berbeda.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

<b>No.</b>	<b>Nama, Tahun, Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Kustina Ningsih, 2017, <i>Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada Siswa Kelas 1 MIN Arjasa Kecamatan Arjasa</i>	- Meneliti tentang kemampuan membaca peserta didik. -Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Meneliti membaca Al-Qur'an. - Menggunakan jenis penelitian <i>field research</i> .

1	2	3	4
	<i>Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018”.</i>	-Meneliti kegiatan menulis peserta didik.	-Lokasi penelitian berbeda
2.	Ma'arifah Khoiroh, 2018, <i>Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Jenjang Iqro' 1 dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MI Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.</i>	-Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. -Meneliti tentang kemampuan membaca peserta didik. -Meneliti kegiatan menulis peserta didik.	-Meneliti membaca Al-Qur'an -Lokasi penelitian berbeda
3.	Feni Laventia, 2018, <i>Pengembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.</i>	-Meneliti tentang kemampuan membaca peserta didik -Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. -Meneliti kegiatan menulis peserta didik.	-Meneliti membaca Al-Qur'an -Lokasi penelitian berbeda
4.	Nor Diana Holiday, 2019, <i>Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.</i>	-Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diluar jam pembelajaran efektif. -Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	- Meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an. - Menggunakan jenis penelitian lapangan. -Lokasi penelitian berbeda

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Program sering dikaitkan.<sup>17</sup> Kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia, kalau dilihat dari aspek sosiologi.<sup>18</sup>

### 2. Membaca

#### a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

<sup>18</sup> Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Wali Press, 2000), 9.

<sup>19</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

Menurut Klein, dkk (1996) dalam bukunya Farida Rahim bahwa definisi “membaca mencakup: Membaca merupakan suatu proses, Membaca merupakan suatu strategi, Membaca adalah interaktif”.<sup>20</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut membaca mempunyai beberapa makna, yang pertama membaca merupakan suatu proses, informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Yang kedua membaca merupakan suatu strategi, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Yang ketiga membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

#### b. Manfaat Membaca

Menurut Burns, dkk (1984). dalam bukunya Farida Rahim mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar”. Belajar membaca merupakan usaha yang terus

---

<sup>20</sup>Ibid., 3.

menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.<sup>21</sup>

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk peserta didiknya. Walaupun tidak semua informasi yang perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.<sup>22</sup>

### c. Tujuan Membaca

Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca, dalam melakukan kegiatan membaca tersebut tentunya dengan tujuan yang berbeda-beda. Karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan

---

<sup>21</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, 1.

<sup>22</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*,2.

cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan ketika melakukan kegiatan membaca.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri. Tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperoleh pengetahuan tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan pertanyaan yang spesifik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, 11.



Dari beberapa tujuan yang telah dikemukakan di atas dapat dikelompokkan beberapa tujuan dalam kegiatan keterampilan membaca di SD/MI, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri.

d. Proses Membaca

Menurut Burns, dkk. (1984) dalam buku Farida Rahim mengemukakan bahwa keterampilan membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil. Sebagai suatu proses, membaca mencakup Sembilan aspek yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.<sup>24</sup>

Proses dalam membaca meliputi:

- 1) Sensori, Proses membaca dimulai dengan sensorivisual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafik melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.
- 2) Perseptual, kegiatan selanjutnya adalah tindakan perseptual yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca,

---

<sup>24</sup>Ibid., 12.

otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. Pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik yang berupa fakta, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca member makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Pembaca satu dengan lainnya dalam mempersepsi suatu teks mungkin saja tidak sama. Walaupun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan makna yang berbeda.

- 3) Aspek urutan, dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada suatu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
- 4) Aspek pengalaman, merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya.

- 5) Proses berpikir, untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi eksperimental sebagaimana dijelaskan sebelumnya.
- 6) Proses pembelajaran, Guru dapat membimbing peserta didiknya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya.<sup>25</sup>
- 7) Aspek asosiasi, yaitu mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.
- 8) Aspek afektif, Proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Anak-anak SD seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya pada bahan bacaan yang dibacanya. Guru bisa melatih peserta didiknya terbiasa memusatkan perhatiannya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka.
- 9) Aspek pemberian gagasan, aspek ini dimulai dengan penggunaan sensori dan konseptual dengan latar belakang pengalaman dan

---

<sup>25</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, 13.

tanggapan efektif serta membangun makna teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemukan teks.<sup>26</sup>

Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan kegiatan, berbagai aspek proses membacapun harus dipenuhi oleh pembaca. Aspek kesembilan (aspek gagasan) akan diperoleh apabila aspek-aspek proses membaca yang lain telah bekerja secara harmonis. Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut. Oleh sebab itu, guru memegang peran penting dalam membimbing peserta didik agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan newrologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Berapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan naurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara

---

<sup>26</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,..., 14.

fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan diatas.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.

## 2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Penelitian Ehansky dan Muehl dan Forrel yang dikutip oleh Harris dan Sipay menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Secara umum, intelensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan

kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

### 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup:

#### a) Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

#### b) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosio ekonomi orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosio ekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosio ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.

#### 4) Faktor Psikologis

##### a) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

##### b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

##### c) Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.<sup>27</sup>

##### f. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu proses ketrampilan dan kognitif. Proses ketrampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif

---

<sup>27</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, 16-30.

menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat terangkai pada satu kalimat yang utuh dan dapat dimengerti maknanya.<sup>28</sup>

Kemampuan yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut peserta didik akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan, dan peningkatan diri.<sup>29</sup> Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar. Sedangkan membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam sebuah tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar.

---

<sup>28</sup>Sitti Aisa Andi Baso, dkk, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan...", 32.

<sup>29</sup>Sitti Aisa Andi Baso, dkk, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan...", 33.



Membaca permulaan masih pada tingkat/ proses recording dan decoding, recording maksudnya pembaca merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Kemudian decoding maksudnya merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.<sup>30</sup> Dalam membaca permulaan, dikenal metode-metode seperti:<sup>31</sup>

#### 1) Metode Abjad

Awalnya siswa dikenalkan dengan huruf abjad a,b, c dan sebagainya. Selanjutnya abjad-abjad itu dirangkai antara huruf konsonan dengan huruf vocal dirangkai menjadi suku kata. Kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

Contoh: B – o – l – a

Bo – la

Bola

#### 2) Metode Bunyi

Metode ini hampir sama dengan metode abjad. Akan tetapi dalam metode bunyi huruf-hurufnya tidak disebutkan abjadnya melainkan yang disebutkan bunyinya.

<sup>30</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, 2.

<sup>31</sup>Sitti Aisa Andi Baso, dkk, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan...", 21-23.

Contoh: bu- di mem- ba-ca (suku kata)

Budi (suku kata menjadi kata)

Membaca

Budi membaca (kata menjadi kalimat)

### 3) Metode Kata Lembaga

Awalnya siswa diperkenalkan beberapa kata, yang salah satu kata merupakan kata lembaga yaitu kata yang sudah dikenal oleh siswa. Kemudian kata itu diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah siswa mengenali huruf-huruf tersebut maka guru merangkainya kembali menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat.

Contoh: A DA RA JA

MA HA KA YA

KA TA WA NA

### 4) Metode Global

Dalam penerapannya, awalnya metode global ini memperkenalkan kepada siswa beberapa kalimat untuk dibaca. Sesudah siswa dapat membaca kalimat-kalimat itu, salah satu di antaranya dipisahkan untuk dikaji, dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata dan huruf-huruf. Sesudah siswa dapat membaca huruf-huruf itu, kemudian huruf-huruf dirangkaikan lagi sehingga terbentuk suku kata, suku-suku menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.

Contoh: Ini Kuda

Ini Kuda

I-ni Ku-da

I-n-i K-u-d-a

#### 5) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode SAS dilaksanakan dalam dua periode, yaitu periode tanpa buku dan periode dengan buku. Penerapan metode ini yaitu:

- a) Merekam bahasa anak
- b) Bercerita dengan gambar
- c) Membaca gambar
- d) Membaca gambar dengan kartu kalimat
- e) Proses struktural
- f) Proses analitik
- g) Proses sintetik

Setelah periode pertama yaitu membaca tanpa buku diatas, maka dilanjutkan dengan periode kedua yaitu membaca dengan buku.

Contoh: Ini Bola

I ni Bola

I n i B o l a

I ni B o l a

Ini Bola

### 3. Evaluasi Pembelajaran

#### a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.<sup>32</sup>

#### b. Macam-Macam Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses, dan keluaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam evaluasi yang dilakukan oleh guru yang telah dianjurkan oleh pemerintah melalui menteri pendidikan dan termasuk dalam lingkup evaluasi pembelajaran di kelas, yaitu:

---

<sup>32</sup>Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 9-10.

### 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai bahan pelajaran, setelah mengikuti suatu pembelajaran kegiatan instruksional tertentu. Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Artinya setiap setelah pembelajaran sudah berakhir, maka dilakukan sebuah pengukuran atau tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>33</sup>

### 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi juga dapat dilakukan di akhir semester atau setelah seluruh pembelajaran terselesaikan. Tes sumatif adalah tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya keseluruhan materi pelajaran pada akhir semester, setelah diadakannya beberapa tes formatif. Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya keseluruhan proses pelajaran atau sebuah pelajaran yang lebih besar. Dengan demikian, ujian akhir semester atau

---

<sup>33</sup> Danis Sunu I Madeanto, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Menggunakan Model Formatif dan Sumatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, tt), 455.

ujian nasional termasuk penilaian sumatif. Evaluasi sumatif adalah suatu penilaian yang dilaksanakannya itu dilakukan pada akhir semester dari akhir tahun.<sup>34</sup>

Terdapat macam-macam evaluasi pembelajaran yang lainnya, yaitu:

- 1) Evaluasi masukan pembelajaran, menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana prasarana pembelajaran, karakteristik kesiapan guru, kurikulum, dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, yang sesuai dengan mata diklat serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran, menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi keefektifan strategi dan media pembelajaran yang dilaksanakan dan minat serta cara belajar peserta didik.
- 3) Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Danis Sunu I Madeanto, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan...*, 459.

<sup>35</sup> Ahmad Syaiful Ulum, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Based Test* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 31.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Jika digolongkan berdasarkan pada tujuannya, maka penelitian ini masuk pada jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui program klinik membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), 234.

lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program klinik membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso Kecamatan Curahdami Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso yang sering dikenal dengan MIN Locare, tepatnya yaitu di Jl. Raya Besuki, Desa Locare, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso. Lokasi penelitian berada di sebuah pedesaan.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menentukan subyek penelitian untuk menggali informasi tentang masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik *Purposive*. Sedangkan *purposive* adalah memilih informan dengan pertimbangan tertentu. Subyek yang diteliti adalah guru pengajar dan peserta didik yang terlibat dalam kelas klinik membaca.

Penelitian kualitatif dilakukan di lapangan dibutuhkan interaksi sosial secara langsung dengan informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Ibu Dra. Qurniyatul Fathiyah selaku Kepala Madrasah sebagai pemegang kebijakan di Madrasah.



2. Ibu Yuni Islamiyah, S.Ag., selaku penganggung jawab program klinik membaca dipilih sebagai informan utama karena dianggap mengetahui lebih dalam objek penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
3. Ibu Lilik Zaenab, S.Pd., Ibu Lilik Dianah Islamiyah, S.Ag., Ibu Muzayyanah, S.Pd.I., Ibu Henny Herrawati, S.Pd.I., selaku guru yang mengajar di program klinik membaca yang terlibat dalam penelitian karena dianggap membantu informan utama memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
4. Hikmatus Sakdiyah peserta didik kelas 2A, Rendi Andika peserta didik kelas 2B, dan Andika Bagus Ramadhan peserta didik kelas 3A yang terkait dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>37</sup> Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172.

nampak dalam suatu objek penelitian.<sup>38</sup> Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.<sup>39</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Dalam observasi partisipan pasif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan dan tetapi tidak terlihat dalam kegiatan tersebut.

Teknik ini digunakan oleh peneliti mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi antara lain:

- a. Letak geografis penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso.
- b. Pelaksanaan progam klinik membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso.
- c. Melibatkan guru yang aktif dalam pelaksanaan program klinik membaca.
- d. Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan program klinik membaca.
- e. Data lain yang mendukung proses penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 103.

<sup>39</sup>Ibid., 64.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara teknik wawancara bebas dengan teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti hanya pokok masalah yang diteliti, sebelum mengadakan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan yang berkenan dengan waktu melaksanakan wawancara. Setelah terdapat kesepakatan maka wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara lain:

- a. Tentang pelaksanaan Program Klinik Membaca.
- b. Tentang faktor penghambat dalam Program Klinik Membaca.
- c. Tentang perkembangan siswa dalam membaca.
- d. Tentang evaluasi Proqram Klinik Membaca.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>41</sup>

Dokumen yang digunakan peneliti di sini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai Program Klinik Membaca seperti:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
- b. Profil guru Pengajar Klinik Membaca.
- c. Pelaksanaan Program Klinik Membaca.

<sup>40</sup>Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 103.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 326-327.

d. Dokumen mengenai Program Klinik Membaca

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif Miles dan Huberman. Karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian secara tuntas dan mendalam hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang dan terus menerus<sup>43</sup>

Aktifitas analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan dengan empat tahap, yakni:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data.

Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D...*, 244.

<sup>43</sup> Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 20.

dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).<sup>44</sup>

Data yang sudah didapat dari lapangan dikumpulkan agar peneliti mudah dalam memilah dan menyusun data-data yang dibutuhkan, dan agar tidak terjadi kehilangan data yang dianggap penting. Segala data apapun yang didapat dikumpulkan baik yang diperlukan maupun yang tidak diperlukan, karena nantinya ada tahap kedua yaitu kondensasi data atau memilah-milah data mana yang akan digunakan dan yang tidak digunakan.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“Data condensation occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even before the data are actually collected, anticipatory data condensation is occurring as the researcher decides (often with full awareness) which conceptual framework which chases, which research questions, and which data collection approaches to choose. As data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories and analytic memos.”<sup>45</sup>

Artinya kondensasi data terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi

<sup>44</sup> Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, 15.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 16.

ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa didasari sepenuhnya) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan peneliti mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, terjadilah tahapan dari kondensasi data selanjutnya: menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori dan menulis memo.<sup>46</sup>

Setelah terjadi pengumpulan data maka tahap kedua adalah kondensasi data yang dimana peneliti akan menulis sebuah ringkasan tentang apa yang diteliti, mengembangkan berbagai tema yang ada, dan menulis memo selama penelitian berlangsung. Memilih mana data yang dianggap penring dan tidak penting.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.<sup>47</sup>

Peneliti akan menganalisis dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang di dapat selama penelitian dan disajikan secara jelas, terstruktur, dan sesuai dengan teori-teori yang ada. Dalam penyajian data peneliti harus memperhatikan berbagai kosakata atau kalimat yang

---

<sup>46</sup> Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, 17.

<sup>47</sup> Ibid., 18.

mudah dimengerti oleh pembaca dan tidak membuat pembaca merasa bingung dengan data yang disajikan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Cocustion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data, dalam tahap ini peneliti menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>48</sup>

Peneliti melakukan validitas untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan dari data yang ada dilapangan dengan teori-teori yang sudah ada, sehingga menghasilkan penelitian yang diharapkan dan bermanfaat bagi pembaca.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>48</sup> Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, 19.

2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda.<sup>49</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih lokasi penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Melihat keadaan.
  - e. Menentukan narasumber (informan).
  - f. Menyiapkan instrumen penelitian.
2. Tahap memasuki lapangan
  - a. Memahami latar belakang penelitian.
  - b. Memasuki lapangan penelitian.
  - c. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data).
3. Tahap pengolahan data
  - a. Menganalisis data.
  - b. Mengurus perizinan bahwa telah menyelesaikan penelitian.
  - c. Mengambil kesimpulan.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.



- d. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Program Klinik Membaca**

Program Klinik Membaca ini berawal dari peserta didik yang masuk ke madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso setiap ajaran baru banyak yang belum bisa membaca dan ada yang belum bisa menulis dengan baik. Hal tersebut dikarena peserta didik yang baru masuk madrasah belum pernah bersekolah di Taman Kanak Kanak (TK) atau Roudhotul Atfal (RA) jadi tidak pernah mendapatkan pendidikan membaca dan menulis permulaan. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso berada di lingkungan pedesaan, jadi orang tua peserta didik tidak terlalu mementingkan tingkat pemahaman anak-anaknya dalam membaca dan menulis, semuanya dipasrahkan pada pihak madrasah.

Program klinik membaca di ada sejak tahun pelajaran 2010/2011. Pelopor adanya klinik membaca ini adalah Ibu Yuni Islamiyah, S. Ag, dan pada saat itu beliau juga menjadi penanggung jawab sekaligus pengajar di kelas klinik membaca. Pada saat itu klinik membaca hanya terdapat satu kelas dan hanya peserta didik kelas 1 yang tidak bisa membaca dan menulis. Seiring dengan berjalannya waktu program klinik membaca ini dikembangkan menjadi empat kelas dan peserta didik yang termasuk dalam kelas klinik membaca ini peserta didik kelas 1, 2, dan 3 yang tidak bisa membaca dan menulis, dan alasan yang lainnya juga karena peserta didik

yang mendaftar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso meningkat. Jumlah guru yang mengajar di kelas klinik membaca menjaid empat orang yaitu Ibu Lilik Zaenab, S.Pd, Ibu Lilik Diana Islamiyah, S.Ag, Ibu Muzayyanah, S.Pd.I, dan Ibu Henny Herrawaty, S.Pd.I. Kemudian Ibu Yuni Islamiyah, S.Ag tetap menjabat sebagai penanggung jawab dari program klinik membaca.<sup>50</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitiannya yaitu; a) Pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso; b) Faktor penghambat pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso; c) Evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso. Maka peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso**

Hasil dari observasi peneliti tentang pelaksanaan program klinik membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso ada karena memang diperlukan dalam membantu peserta didik yang belum bisa atau

---

<sup>50</sup> Dokumen TU MIN 1 Bondowoso, Bondowoso, 31 Januari 2020.

belum lancar membaca dan menulis yang ada di madrasah, jadi program klinik membaca ini tidak hanya mengajarkan peserta didik yang belum lancar membaca saja tetapi juga mengajarkan kepada peserta didiknya untuk belajar menulis. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Yuni Islamiyah, S.Ag selaku pencetus berdirinya program klinik membaca, sebagai berikut:

“Klinik membaca ini tidak hanya membaca saja yang diajarkan tetapi juga peserta didik dilatih untuk belajar menulis. Kegiatan menulisnya bertujuan untuk membuat tulisan peserta didik menjadi rapi dan terbiasa menulis dengan baik.”<sup>51</sup>

**Gambar 4.1**  
**Peserta didik pembiasaan menulis di Klinik Membaca**



Di dalam kelas klinik membaca terdapat beberapa peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis, masing-masing dari kelas 1, 2, dan 3. Peserta didik yang tidak bisa membaca itu dibagi menjadi empat kelas klinik membaca, yang bertempat di ruang kelas 1A, 1B, 2A, dan 2B. Supaya bisa maksimal dalam mengajar peserta didik membaca dan menulis yang masing-masingnya terdapat guru yang mengajar sekaligus membimbing peserta didik untuk membaca, yaitu Ibu Lilik Zaenab, S.Pd mengajar di kelas klinik membaca 1, Ibu Lilik Diana Islamiyah, S.Ag

<sup>51</sup> Yuni Islamiyah, *Wawancara*, 15 Januari 2020.

mengajar di kelas klinik membaca 2, Ibu Muzayyanah, S.Pd.I mengajar di kelas klinik membaca 3, dan Ibu Henny Herrawaty, S.Pd.I mengajar di kelas klinik membaca 4. Kelas klinik membaca dilaksanakan pagi hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, tepatnya pada jam pelajaran nol yaitu dimulai pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Program klinik membaca ini dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis.<sup>52</sup> Hal ini juga sebagaimana wawancara dengan Ibu Yuni Islamiyah, S.Ag sebagai berikut:

“Kelas klinik membaca ini dilakukan setiap hari senin sampai kamis, pagi jam ke 0 dari jam setengah tujuh sampai jam tujuh kurang lebih setengah jam. Ada empat kelas klinik membaca dan masing-masing ada guru penjaga atau pembimbingnya yang membantu anak-anak belajar membaca. Ada bu Lilik Zaenab di kelas klinik 1, bu Lilik Diana di kelas klinik 2, bu Muzayyanah di kelas klinik 3, dan bu Henny Herrawati di kelas klinik 4.”<sup>53</sup>

Peserta didik yang masuk dalam kelas membaca datang diwaktu yang telah ditentukan untuk program klinik membaca. Di ruang kelas sudah terdapat guru yang mengajar membaca, tetapi tidak semua peserta datang tepat waktu. Jadi proses mengajar membacanya dimulai dari peserta didik yang datang terlebih dahulu. Kemudian peserta didik yang datang terlambat langsung masuk ke dalam kelas dan menunggu giliran dipanggil namanya. Cara mengajar di kelas membaca ini guru memanggil satu persatu peserta didik, kemudian peserta didik maju ke meja guru untrk membaca. Sedangkan peserta didik lainnya diberi tugas menulis seperti yang dicontohkan oleh guru dipapan tulis sambil menunggu giliran

<sup>52</sup> Observasi, 15 Januari 2020.

<sup>53</sup> Yuni Islamiyah, *Wawancara*, 15 Januari 2020.

nama peserta didik yang lainnya dipanggil. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah peserta didik yang belum membaca tidak bermain atau ramai dan juga sebagai bentuk pembiasaan menulis bagi peserta didik yang tidak bisa menulis. Setelah peserta didik yang dipanggil untuk membaca selesai, dipersilahkan untuk keluar ruangan. Kemudian dipanggillah peserta didik yang selanjutnya.<sup>54</sup> Hal ini juga sebagaimana wawancara dengan Ibu Yuni Islamiyah, S.Ag sebagai berikut:

“Begini mas, untuk proses belajar membacanya kita menggunakan sistem gilir, jadi satu peserta didik dipanggil untuk maju ke depan di bangku guru kemudian peserta didik membaca dengan dibimbing oleh guru yang bersangkutan mengajar klinik membaca. Kemudian bagi peserta didik yang menunggu giliran membaca diberi tugas menulis untuk membiasakan menulis dan supaya tidak ramai. Lalu ketika peserta didik yang sudah baca boleh keluar, dan ganti yang lainnya.”<sup>55</sup>

**Gambar 4.2**  
**Peserta didik bergiliran membaca di meja guru**



Peserta didik yang termasuk dalam kelas klinik membaca ini, yaitu peserta didik kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3A dan 3B yang masing-masing kelasnya ada 6 peserta didik kelas 1A, ada 7 peserta didik kelas 1B, ada 2 peserta didik kelas 2A, ada 6 peserta didik kelas 2B, ada 5 peserta didik kelas 3A, dan ada 2 peserta didik kelas 3B. Pembagian peserta didiknya di

<sup>54</sup> Observasi, 15 Januari 2020.

<sup>55</sup> Yuni Islamiyah, *Wawancara*, 15 Januari 2020.

kelas klinik membaca 1 ada 6 peserta didik dari kelas 1A, di kelas klinik membaca 2 ada 7 peserta didik dari kelas 1B, di kelas klinik membaca 3 ada 8 peserta didik dari kelas 2A dan 2B, dan di kelas klinik membaca 4 ada 7 peserta didik dari kelas 3A dan 3B.<sup>56</sup> Sebagaimana wawancara dengan Ibu Yuni Islamiyah, S.Ag, sebagai berikut:

“Ada 28 peserta didik yang masuk dalam kelas klinik membaca, 6 peserta didik kelas 1A, 7 peserta didik kelas 1B, 2 peserta didik kelas 2A, 6 peserta didik kelas 2B, 5 peserta didik kelas 3A, dan 2 peserta didik kelas 3B. Untuk kelas 2A dan 2B dijadikan dalam satu kelas klinik membaca, begitu juga kelas 3A dan 3B, kelas 1A dan 1B tetap dipisah”<sup>57</sup>

Peserta didik yang termasuk dalam kelas klinik membaca masih dalam proses tahapan membaca permulaan, yaitu masih ada peserta didik yang masih belum bisa membaca sama sekali, ada yang sudah bisa mengeja dan membaca satu kata. Ada peserta didik yang masih mengeja bacaannya, ada peserta didik yang belum bisa membaca berpaten dan ada juga yang sudah bisa membaca tetapi masih belum lancar.<sup>58</sup> Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Lilik Zaenab, S.Pd selaku guru yang mengajar di kelas klinik 1, sebagai berikut:

“Iya mas, di kelas klinik membaca ini peserta didik bermacam-macam dalam kemampuan membacanya, karena kebanyakan mereka masih baru belajar membaca permulaan. Seperti mengeja satu kata, kemudian dibaca dua suku kata, lalu dibaca satu kata keseluruhan. Ada juga yang sudah bisa membaca tetapi belum lancar, dan ada juga yang belum bisa membaca jika katanya berpaten.”<sup>59</sup>

<sup>56</sup> Observasi, 15 Januari 2020.

<sup>57</sup> Yuni Islamiyah, *Wawancara*, 15 Januari 2020.

<sup>58</sup> Observasi, 21 Januari 2020.

<sup>59</sup> Lilik Zaenab, *Wawancara*, 21 Januari 2020.

Hal itu juga sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Lilik Diana Islamiyah, S.Ag selaku guru mengajar di kelas klinik 2, sebagai berikut:

“Peserta didik yang masuk dalam kelas klinik membaca ini benar-benar mereka yang tidak bisa membaca, jadi mereka masih baru memulai belajar membaca dengan mengeja. Tetapi ada yang sudah tahapan lanjut membacanya yaitu yang berpaten dan tinggal menalncarkan membacanya.”<sup>60</sup>

Buku yang digunakan untuk peserta didik belajar membaca adalah buku jilid khusus untuk kelas membaca. Jadi guru menunjuk satu kata kemudian peserta didik membacanya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Guru yang mengajar sedikit membantu peserta didik untuk melancarkan bacaannya.<sup>61</sup> Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu Henny Herrawaty, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Kalau untuk belajar membacanya mereka menggunakan buku buku khusus membaca ada jilid 1, 2, dan 3, kemudian saya atau guru kelas klinik yang lainnya menunjuk satu kata kemudian dibaca dengan mengeja atau sesuai kemampuan masing-masing peserta didik dan saya membantu mereka supaya lancar membaca.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen maka peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan Program Klinik Memebaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut: a) Dilaksanakan hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis; b) Dimulai pukul 06.30 sampai dengan 07.00; c) Peserta didik dipanggil satu persatu maju ke meja guru; d) Peserta didik kemudian belajar membaca kata yang

<sup>60</sup> Lilik Diana Islamiyah, *Wawancara*, 21 Januari 2020.

<sup>61</sup> Observasi, 21 Januari 2020.

<sup>62</sup> Henny Herrawaty, *Wawancara*, 30 Januari 2020.



ditunjuk oleh guru; e) Peserta didik yang menunggu giliran membaca diberi tugas menulis.

## 2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso

Faktor penghambat dari pelaksanaannya program klinik membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso berdasarkan hasil observasi adalah kesadaran peserta didik untuk datang lebih awal dalam mengikuti kelas klinik membaca kurang. Kelas klinik membaca dimulai pukul 06.30 WIB. tetapi peserta didik yang masuk dalam klinik membaca tidak datang lebih awal dari itu bahkan sampai hampir kelas klinik membaca peserta didik belum datang.<sup>63</sup> Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Henny Herrawaty, S. Pd. I, sebagai berikut:

“Kelas klinik membaca dimulai pagi pukul 06.30, mungkin karena terlalu pagi dan lebih awal dari jam pelajaran jadi peserta didik yang terlibat di klinik membaca banyak yang tidak mengawali keberangkatannya ke sekolah.”<sup>64</sup>

Kurangnya kesadaran peserta didik untuk datang lebih awal menyebabkan masih banyaknya peserta didik yang datang terlambat. Guru sudah berada di ruang kelas, tetapi peserta didik masih belum datang semua, sambil menunggu peserta didik yang lain datang guru tetap memulai kelas klinik membaca karena waktu untuk mengajar kelas klinik membaca hanya 30 menit. Peserta didik yang datang terlambat langsung

<sup>63</sup> Observasi, 30 Januari 2020.

<sup>64</sup> Henny Herrawaty, *Wawancara*, 30 Januari 2020.

masuk ke dalam kelas.<sup>65</sup> Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Muzayyanah, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Karena pembelajaran membaca ini diluar jam pelajaran jadi masih ada peserta didik yang datang terlambat, tetapi disini kita tidak menunggu semua peserta didik datang kemudian memulai kelas membaca tetapi kami memulai kelas terlebih dahulu kemudian peserta didik yang baru datang langsung masuk ke kelas.”<sup>66</sup>

Hal itu juga sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Yuni Islamiyah, S.Ag, sebagai berikut:

“Peserta didik yang mengikuti kelas klinik membaca masih banyak yang datang terlambat, atau terkadang mereka datang setelah 5 menit berlalu. Karena waktu pembelajaran membaca ini hanya sedikit jadi tetap dilaksanakan sambil menunggu peserta didik yang lainnya datang.”<sup>67</sup>

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso berada di lingkungan pedesaan dan mayoritas mata pencaharian orang tua peserta didiknya adalah petani. Kurangnya kemampuan orang tua peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso dalam mendampingi putra/putrinya belajar di rumah terutama dalam belajar membaca dan menulis. Kesadaran dalam mengulangi membaca pada peserta didik kurang, sehingga peserta didik belajar membaca dan menulis hanya di madrasah.<sup>68</sup>

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Lilik Diana Islamiyah, S.Ag, sebagai berikut:

“Peserta didik di sekolah ini itu rata-rata dari lingkungan sini sendiri. Berhubung disini adalah lingkungan pedesaan jadi orang tua peserta didik itu memasrahkan anaknya belajara di sekolah.

<sup>65</sup> Observasi, 30 Januari 2020.

<sup>66</sup> Muzayyanah, *Wawancara*, 30 Januari 2020.

<sup>67</sup> Yuni Islamiyah, *Wawancara*, 15 Januari 2020.

<sup>68</sup> Observasi, 30 Januari 2020.

Kemudian ketika pulang sekolah mereka tidak mengulangi pembelajaran yang ada di sekolah. Jadi peserta didik itu kurang pendampingan orang tua ketika belajar di rumah.”<sup>69</sup>

Hal ini juga diperjelas dengan wawancara yang dilakukan dengan Andika Bagus Ramadhan peserta didik kelas 3A yang masuk dalam kelas klinik membaca, yaitu sebagai berikut:

“Aku kalau pulang sekolah makan kemudian main, terus kalau malemnya main atau nonton tv, belajar membacanya hanya di sekolah saja sama bu guru, belajar di rumah kalau ada PR dari bu guru.”<sup>70</sup>

Kemudian wawancara juga dilakukan dengan Hikmatus Sakdiyah peserta didik kelas 2A yang masuk dalam kelas klinik membaca, sebagai berikut:

“Kalau belajar membaca di rumah kadang-kadang, soalnya kalau di rumah biasanya main sama teman-teman.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen maka peneliti mendapatkan data bahwa faktor penghambat pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut: a) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk datang lebih awal; b) Masih banyaknya peserta didik yang datang terlambat; c) Kurangnya kemampuan orang tua peserta didik dalam mendampingi putra/ putrinya belajar di rumah.

<sup>69</sup> Lilik Diana Islamiyah, *Wawancara*, 30 Januari 2020.

<sup>70</sup> Andika Bagus Ramadhan, *Wawancara*, 30 Januari 2020.

<sup>71</sup> Hikmatus Sakdiyah, *Wawancara*, 30 Januari 2020.

### 3. Evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso

Evaluasi pada program klinik membaca, dilakukan masing-masing guru kelas klinik membaca untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Peneliti sudah mengamati secara langsung pada proses evaluasi program klinik membaca ini. Evaluasi dilakukan setiap harinya untuk mengetahui perkembangan setiap harinya kemampuan membaca peserta didik dan setiap satu semester sekali untuk menaikkan tingkat membacanya ke jilid selanjutnya.<sup>72</sup> Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yuni Islamiyah, S. Ag, sebagai berikut:

“Proses evaluasi klinik membaca ini dilakukan setiap hari ketika peserta didik membaca di meja guru, disitu guru-guru klinik membaca mengamati setiap peserta didik yang membaca supaya mengetahui perkembangannya. Kemudian setiap semester mereka juga ada evaluasi untuk ganti jilid membacanya. Evaluasi itu juga dilakukan oleh guru-guru yang bertugas untuk mengajar di klinik membaca.”<sup>73</sup>

Hal itu juga sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Muzayyanah, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi tetap saya dan guru-guru lainnya yang mengajar di klinik membaca yang menilai, karena setiap hari melakukan pengamatan kepada peserta didik pada saat membaca.”<sup>74</sup>

Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam membaca. Juga setiap evaluasi peserta

<sup>72</sup> Observasi, 30 Januari 2020.

<sup>73</sup> Yuni Islamiyah, *Wawancara*, 15 Januari 2020.

<sup>74</sup> Muzayyanah, *Wawancara*, 30 Januari 2020.

didik ketika lancar membaca naik ke jilid membaca berikutnya.<sup>75</sup> Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yuni Islamiyah, S.Ag, sebagai berikut:

“Tujuannya kenapa ada evaluasi kan memang karena ingin mengathui perkembangan membaca peserta didik, ketika peserta didik sudah berkembang dalam membacanya. Maka peserta didik yang bersangkutan harus naik ke jilid membaca yang selanjutnya.”<sup>76</sup>

Hal ini juga sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas 2B yaitu Rendi Andika, sebagai berikut:

“Setiap hari kita selalu disuruh membaca di meja guru, nanti yang sudah lancar membaca melanjutkan ke jilid selanjutnya.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen maka peneliti mendapatkan data bahwa evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut: a) Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan peserta didik ketika membaca setiap harinya; b) Evaluasi dilakukan setiap semester untuk menaikkan ke jilid membaca selanjutnya.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso yang mencakup beberapa hal, diantaranya: Pelaksanaan Program Klinik Membaca; Faktor penghambat Program Klinik Membaca; dan Evaluasi Program Klinik

<sup>75</sup> Observasi, 30 Januari 2020.

<sup>76</sup> Yuni Islamiyah, *Wawancara*, 15 Januari 2020.

<sup>77</sup> Rendi Andika, *Wawancara*, 30 Januari 2020.

Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso

Hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso antara lain yaitu: a) Dilaksanakan hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis; b) Dimulai pukul 06.30 sampai dengan 07.00; c) Peserta didik dipanggil satu persatu maju ke meja guru; d) Peserta didik kemudian belajar membaca kata yang ditunjuk oleh guru; e) Peserta didik yang menunggu giliran membaca diberi tugas menulis.

Peserta didik yang masuk dalam klinik membaca masih tergolong pada proses membaca permulaan, yang hampir semua peserta didiknya masih mengeja cara membacanya. Dalam Membaca permulaan merupakan suatu proses ketrampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat terangkai pada satu kalimat yang utuh dan dapat dimengerti maknanya.<sup>78</sup>

Dalam sebuah teori berbunyi “Awalnya siswa dikenalkan dengan huruf abjad a,b, c dan sebagainya. Selanjutnya abjad-abjad itu dirangkai antara huruf konsonan dengan huruf vocal dirangkai

---

<sup>78</sup> Sitti Aisa Andi Baso, dkk, “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan...”, 32.

menjadi suku kata. Kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata dan kata menjadikalimat.”<sup>79</sup> Peserta didik yang belum dapat membaca sama sekali, belajar membaca di Kelas Klinik Membaca dengan cara mengeja huruf kemudian menyambung dan membacanya. Peserta didik membaca buku jilid membaca dengan jilid yang berbeda-beda sesuai kemampuan membacanya. Jadi ada peserta didik yang baru memulai membaca jilid baca 1 dan ada yang sudah membaca jilid 2 atau 3. Program Klinik Membaca ini, membuat peserta didik mampu membaca dengan baik dan meminimalisir jumlah peserta didik yang tidak dapat membaca.

Peserta didik yang masuk dalam kelas Kliinik Membaca ini, tidak bisa membaca dan perlu untuk bimbingan membaca. Karena tuntutan dalam buku pelajaran atau tematik berisi tulisan kata atau kalimat yang keperluannya untuk dibaca supaya peserta didik dapat mengerti dan memahami.

## 2. Faktor Penghambat Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso

Hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa faktor penghambat Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso antara lain yaitu kurangnya kesadaran peserta didik untuk datang lebih awal dan masih banyaknya peserta didik yang datang terlambat, kedua hal tersebut dipengaruhi oleh minat baca peserta didik. Minat baca ialah

<sup>79</sup> Sitti Aisa Andi Baso, dkk, “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan...”, 21.

keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.<sup>80</sup>

Kurangnya kemampuan orang tua peserta didik dalam mendampingi putra/ putrinya belajar di rumah. Rumah menjadi tempat pertama seharusnya peserta didik belajar dan juga berpengaruh, menurut Farida Rahim, yaitu lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.<sup>81</sup>

Dari adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Klinik Membaca ini, penanggung jawab program ini menyusun inisiatif dengan mengadakan pertemuan antar wali murid untuk mensosialisasikan Program Klinik Membaca. Kemudian untuk mengantisipasi keterlambatan kedatangan peserta didik yang masuk dalam kelas klinik membaca yaitu dengan tetap membuka kelas klinik membaca dan mempersilahkan peserta didik untuk masuk dan mengikuti kelas Klinik Membaca.

### 3. Evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso

Penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara

---

<sup>80</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, 30.

<sup>81</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, 27.



keseluruhan. Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang diterapkan.<sup>82</sup> Evaluasi yang dilakukan pada program klinik membaca, yaitu: a) Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan peserta didik ketika membaca setiap harinya; b) Evaluasi dilakukan setiap semester untuk menaikkan ke jilid membaca selanjutnya.

Evaluasi formatif adalah tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai bahan pelajaran, setelah mengikuti suatu pembelajaran kegiatan instruksional tertentu.<sup>83</sup> Dalam Program Klinik Membaca ada evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh masing-masing guru Klinik Membaca untuk menilai perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Tetapi dalam evaluasi ini yang dilakukan bukanlah beru tes, tetapi pembiasaan membaca peserta didik secara lisan.

Evaluasi juga dapat dilakukan di akhir semester atau setelah seluruh pembelajaran terselesaikan. Tes sumatif adalah tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya keseluruhan materi pelajaran pada akhir semester, setelah diadakannya beberapa tes formatif.<sup>84</sup> Kelas Klinik

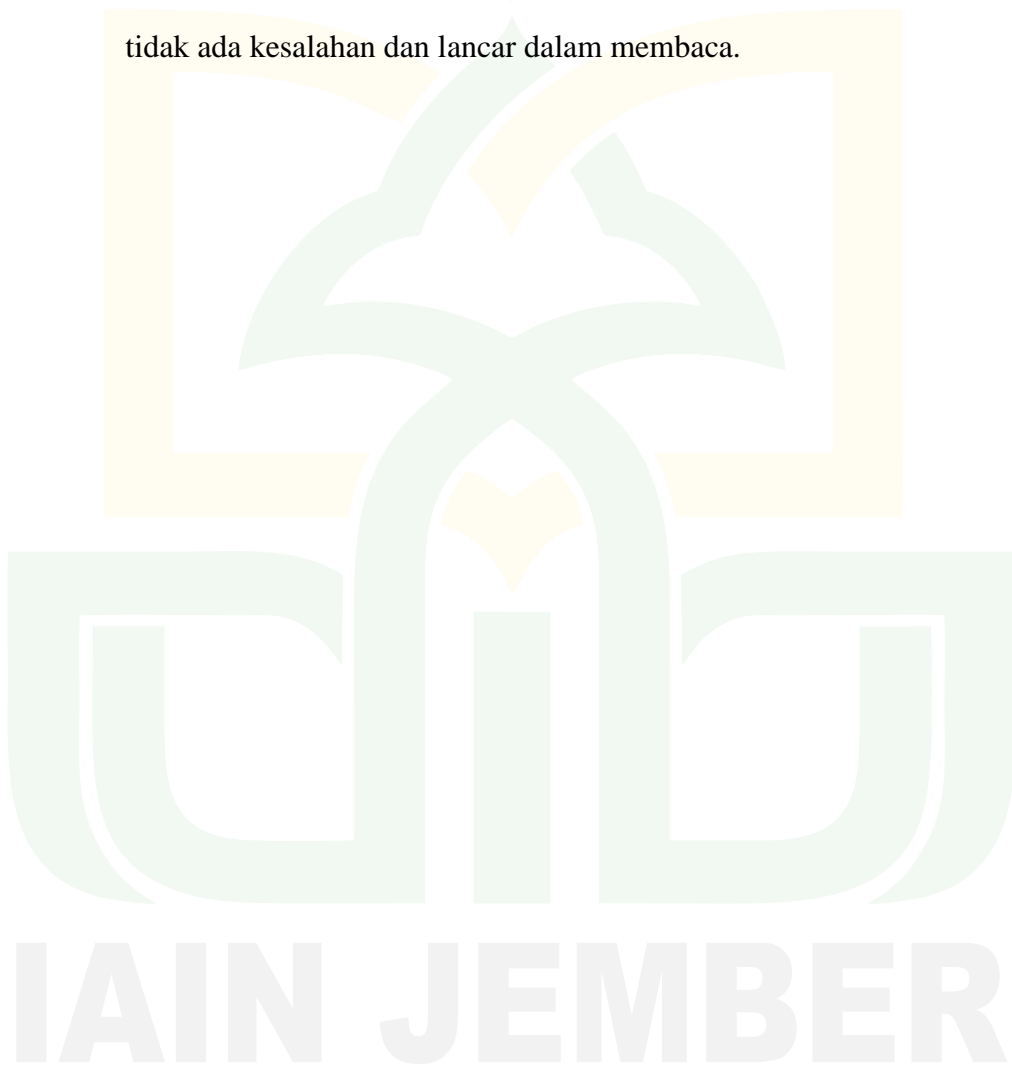
---

<sup>82</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 10.

<sup>83</sup> Danis Sunu I Madeanto, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan....*, 455.

<sup>84</sup> Danis Sunu I Madeanto, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan....*, 459.

Membaca, terdapat evaluasi yang dilakukan diakhir semester untuk menaikkan jilid membaca peserta didik yang mulai bisa membaca, jika ada yang masih belum bisa membaca peserta didik tersebut tetap membaca buku jilid sebelumnya. Indikator peserta didik dapat membaca dan naik untuk membaca jilid membaca lainnya yaitu dalam pelafalan tidak ada kesalahan dan lancar dalam membaca.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso antara lain yaitu: a) Dilaksanakan hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis; b) Dimulai pukul 06.30 sampai dengan 07.00; c) Peserta didik dipanggil satu persatu maju ke meja guru; d) Peserta didik kemudian belajar membaca kata yang ditunjuk oleh guru; e) Peserta didik yang menunggu giliran membaca diberi tugas menulis.
2. Faktor penghambat pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut: a) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk datang lebih awal; b) Masih banyaknya peserta didik yang datang terlambat; c) Kurangnya kemampuan orang tua peserta didik dalam mendampingi putra/ putrinya belajar di rumah.
3. Evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut: a) evaluasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan peserta didik ketika membaca setiap harinya;

b) Evaluasi dilakukan setiap semester untuk menaikkan ke jilid membaca selanjutnya.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka akhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Guru Program Klinik Membaca
  - a. Hendaknya guru selalu melakukan inovasi dalam belajar membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.
  - b. Hendaknya guru lebih kreatif lagi di dalam mengajar peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana belajar membaca yang menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik kala belajar.
2. Bagi Siswa
  - a. Hendaknya lebih bersemangat lagi dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang baik.
  - b. Hendaknya peserta didik lebih bersemangat lagi untuk datang lebih awal ketika belajar membaca sehingga program klinik membaca dapat berjalan efektif.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang program klinik membaca adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan program membaca agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian program klinik membaca dan efektivitas proses belajar membaca.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baso, Sitti Aisa Andi. dkk. 2017. “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu”. *Kreatif Tadulako Online*. 8.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Holidah, Nor Diana. 2019. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jember: IAIN Jember.
- Huberman, Matthew B. Miles dan A Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Khoiroh, Ma'rifatul. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Jenjang Iqro' 1 dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MI Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018*. Jember: IAIN Jember.
- Laventia, Feni. 2018. *Pengembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jember: IAIN Jember.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nindya, Faradina. 2017. “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. *Hanata Widya*. 8.
- Ningsih, Kustina. 2017. *Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran pada Siswa Kelas 1 MIN Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018*. Jember: IAIN Jember.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Negara.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahlan, Moh. 2013 *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press.
- Satori, Djaman. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekamto, Sarjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yuiniati. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas 1B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.



IAIN JEMBER

*Lampiran 1*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mahfid

NIM : T20154010

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 31 Mei 2020

Saya yang menyatakan



Muhammad Mahfid

NIM. T20154010



Lampiran II

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	Program Klinik Membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaksanaan Program Klinik Membaca.</li> <li>2) Faktor Penghambat Program Klinik Membaca.</li> <li>3) Evaluasi Program Klinik Membaca.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Guru Penanggung Jawab Program Klinik Membaca.</li> <li>c. Guru Klinik Membaca</li> <li>d. Peserta didik kelas Klinik Membaca</li> </ol> </li> <li>2. Kepustakaan</li> <li>3. Dokumenter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitain Kualitatif</li> </ol> </li> <li>2. Jenis Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Deskriptif</li> </ol> </li> <li>3. Subyek Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penentuan informan menggunakan <i>purposive</i></li> </ol> </li> <li>4. Teknik Pengumpula Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> <li>2. Bagaimana faktor penghambat Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> </ol>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B 3771/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

18 November 2019

Yth. Kepala MIN 1 Bondowoso  
Desa Locare Kecamatan Curahdami Bondowoso

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Mahfid  
NIM : T20154010  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

untuk mengadakan Penelitian mengenai Progam Klinik Membaca di MIN 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





SURAT KETERANGAN

B-046/ Mi.13.06.01/PP.00.9/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Qurniyatul Fathiyah  
NIP : 196707121994032004  
Pangkat/ Gol : Penata, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Mahfid  
NIM : T20154010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah




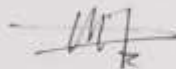


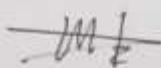

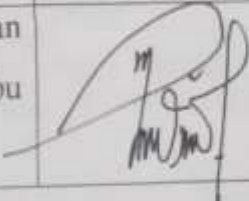
Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "Program Klinik Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020" pada tanggal 11 Januari s/d 1 Februari 2020.






Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 21 Mei 2020  
Kepala Madrasah,  
  
Qurniyatul Fathiyah



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu 11 Januari 2020	Menemui Kepala Madrasah untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.	
2.	Rabu 15 Januari 2020	Melakukan observasi Program Klinik Membaca.	
3.	Rabu 15 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan guru penanggung jawab Program Klinik Membaca (Ibu Yuni Islamiyah, S. Ag).	
4.	Selasa 21 Januari 2020	Melakukan observasi Program Klinik Membaca.	
5.	Selasa 21 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan guru Klinik Membaca (Ibu Lilik Zaenab, S.Pd)	
6.	Selasa 21 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan guru Klinik Membaca (Ibu Lilik Diana Islamiyah, S. Ag)	
7.	Kamis 30 Januari 2020	Melakukan observasi Program Klinik Membaca.	
8.	Kamis 30 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan guru Klinik Membaca (Ibu Henny Herrawaty, S.Pd.I).	
9.	Kamis 30 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan guru Klinik Membaca (Ibu Muzayyanah, S.Pd.I).	

10.	Kamis 30 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas Klinik Membaca (Andika Bagus Ramadhan)	
11.	Kamis 30 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas Klinik Membaca (Hikmatus Sakdiyah)	
12.	Kamis 30 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas 4A (Rendi Andika)	
13.	Sabtu 1 Februari 2020	Melengkapi data dokumen kepada guru TU Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso.	
14.	Sabtu 1 Februari 2020	Meminta surat keterangan bahwa telah selesai melakukan penelitian kepada guru TU Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso.	

Jember, 04 Februari 2020

Kepala MIN 1 Bondowoso

  
 Nyatul Fathiyah  
 NIP. 196707121994032004



### DATA GURU PNS MIN 1 BONDOWOSO

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jabatan	NIP
1	Dra. Qurniyatul Fathiyah	P	Kepala Madrasah	196707121994032004
2	Suhari, S.Pd	L	Guru Kelas MI	197509141998031007
3	Lilik Dianah Islamiyah, S.Ag	P	Guru Kelas MI	197405172005012003
4	Yuni Islamiyah, S.Ag.	P	Guru Kelas MI	197806172007102004
5	Hesty Prawita Soviantari, S.Pd.	P	Guru Kelas MI	197906172007102001
6	Gieni Dwi Silvitasari, S.Pd	P	Guru Kelas MI	107712312007102006
7	Ahmad Jamhuri, S.Pd.I	L	Guru SKI	196711112005011001
8	Riyati, S.Pd.	P	Guru PJOK	196708262005012001
9	Edi Prayitno, S.Pd.I	L	Guru Kelas MI	197806172005011005
10	Henny Herrawaty. S.Pd.I	P	Guru Kelas MI	197901172005012002
11	Syaifuddin. S.Pd.I	L	Guru B. Arab	198204262005011005
12	Muzayyanah, S.Pd.I	P	Guru Kelas MI	197805052007012032
13	Wafur, S.Pd.I	L	Guru Quridits	197912302007101003
14	Lilik Zaenab, S.Pd	P	Guru Kelas MI	196906102009012004
15	Fifi Leniyati, S.Pd.I	P	Guru Kelas MI	197502052007012021
16	Luluk Khosnawati, S.Pd.I	P	Guru DPK	197310302008012008
17	Sumiyati, S.Pd.I	P	Guru SBK	198410052014122004

## Data Peserta Didik yang Mengikuti Program Klinik Membaca

No.	Kelas	Nama
1.	<b>Kelas 1A</b>	A. Febri Ibadur Rahman
2.		Eka Khairun N.
3.		M Ibnu Abbas
4.		Rahmatul Atika
5.		Siti Airah
6.		M Nizam Idhari
7.	<b>Kelas 1B</b>	Rukdatul Aini
8.		Dimas Pratama
9.		Evi Lutfiah
10.		M Kefin
11.		Muhammad Alfin
12.		Muhammad Fatir Al Fatoni
13.		M Maizika Ardianzah Saputra
14.	<b>Kelas 2A</b>	M Beny Ali Mutvi
15.		Hikmatus Sakdiyah
16.	<b>Kelas 2B</b>	M. Ilzam
17.		M. Izzul Ilham
18.		M. Zulhan Haikal
19.		Rendi Andika
20.		Takiyudin
21.		Wasilah Maulidatul Husna
22.	<b>Kelas 3A</b>	Ahmad Riski Fathurrohlim
23.		Andika Bagus Ramadhan
24.		M. Dimas Ramadhan
25.		M. Haikal
26.		M. Noval
27.	<b>Kelas 3B</b>	Alfandy Melgiansyah
28.		M. Saiful Rizal

# PROFIL MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI 1 BONDOWOSO

## 1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Bondowoso atau yang dikenal dengan MIN 1 Bondowoso merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sama dengan lembaga pendidikan lainnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso memulai kegiatan pembelajarannya dari pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 13.00. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso berada di Jl. Raya Besuki, Desa Locare, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso.<sup>1</sup> Dari profil tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso merupakan sekolah milik pemerintah yang proses pembelajarannya sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri lainnya.

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso sebelumnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare, perubahan nama berlaku dari tahun 2018, sebelum berstatus Negeri Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare bernama MI Bustanul Ulum, didirikan pada tahun 1951 oleh Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum yaitu: KH. Fathollah Hasan Basri. Adapun siswa MI Bustanul Ulum adalah para santri yang mondok di pesantren Bustanul Ulum dan masyarakat yang berasal dari desa sekitarnya. MI Bustanul Ulum berawal dari Madrasah Diniyah yang dalam perkembangannya kemudian

---

<sup>1</sup> Dokumen Profil MIN 1 Bondowoso, Bondowoso, 31 Januari 2020.



menjadi MI Filial. Untuk keberlangsungan pengelola Lembaga Pendidikan yang ada utamanya menyangkut masalah dana, maka ditempuhnya dengan mengumpulkan zakat dan sumbangan wajib.

Tiga puluh tahun kemudian tepatnya pada tahun 1984 MI Bustanul Ulum resmi dinegerikan atas relokasi dari MIN Sumber Kalong Wonosari, dan pada tanggal 22 April 1985 mendapat proyek dari Departemen Agama, yaitu berupa 3 lokal kelas dan 1 lokal ruang kantor yang berdiri di atas tanah wakaf seluas 3500 m<sup>2</sup> dari wakaf KH. Fatholah Hasan Basri. Antara tahun 1989 sampai tahun 2011 jumlah lokal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Locare mengalami penambahan, sehingga semakin memadai untuk pengembangan Proses Belajar Mengajar, yaitu menjadi 11 lokal, dengan rincian sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Tahun 1988/1989 : Mendapatkan 3 lokal ruang kelas, 1 lokal ruang guru
- b. Tahun 1992/1993 : Mendapatkan 3 lokal ruang kelas, 1 lokal ruang TU (difungsikan sebagai ruang Perpustakaan & Ruang UKS)
- c. Tahun 1995/1996 : Mendapat 3 lokal ruang kelas, 1 lokal ruang guru
- d. Tahun 2001 : Mendapat dana BKS, 1 lokal ruang kantor & komputer
- e. Tahun 2010 : Mendapat Rehab 9 ruang
- f. Tahun 2011 : Mendapat RKB 1 ruang

---

<sup>2</sup> Dokumen Profil MIN 1 Bondowoso, Bondowoso, 31 Januari 2020.

Saat ini (tahun 2019) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso memiliki 11 lokal untuk kegiatan Proses Belajar Mengajar. Dalam kurun waktu dua puluh dua tahun sejak Madrasah ini dinegerikan telah mengalami delapan periode kepemimpinan, yaitu:<sup>3</sup>

**Tabel 4.1**  
**Periode Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso**

1	Tahun 1984-1987	Dipimpin oleh Bapak H. Moh. Saleh
2	Tahun 1987-1990	Dipimpin oleh Bapak Moh. Salam
3	Tahun 1991-2001	Dipimpin oleh Bapak Sulaiman
4	Tahun 2001-2004	Dipimpin oleh Bapak Sutaryo, S.Ag
5	Tahun 2004-2005	Dipimpin oleh Bapak Rosyidi, AK, A.Ma
6	Tahun 2005-2009	Dipimpin oleh Bapak Drs. Zarkasyi, M.Pd.I
7	Tahun 2009-2010	Dipimpin oleh Bapak Drs. Anshori
8	Tahun 2010 s/d 2014	Dipimpin oleh Bapak Drs. Herman Suandi, M.Pd.I
9	Tahun 2014 s/d 2019	Dipimpin oleh Bapak Santoso, S.Ag, M.Pd
10	Tahun 2019 s/d Sekarang	Dipimpin oleh Ibu Dra. Qurniyatul Fathiyah

### 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso

#### a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso

“Cerdas, Kompetitif, Islami dan Berbudaya Lingkungan”

#### b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso

<sup>3</sup> Dokumen Profil MIN 1 Bondowoso, Bondowoso, 31 Januari 2020.

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan berkualitas untuk menumbuhkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang mempunyai daya saing tinggi.
- 3) Membimbing keterampilan (Life Skill) dan kewirausahaan (enterpreunership) sesuai potensi masyarakat sekitar.
- 4) Menumbuhkan kesadaran siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara nyata.
- 5) Menanamkan dan memantapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan ramah lingkungan.
- 7) Melaksanakan sekolah adiwiyata (Sekolah berbudaya lingkungan).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen Profil MIN 1 Bondowoso, Bondowoso, 31 Januari 2020.

m n o p q r    q o    r o

sa

sasa	nana
rasa	sama
sapa	para
sana	dasa
sarana	rasana
nasara	rasana
sarara	sarara
sarara	sara-sara
rasasa	rasasa
rasasa	rasa-rasa

m n o p q r s    q r s

na    pa    ra    sa

rara	sasa	sara
rasa	rana	pala
lara	hara	raga
gara	bara	sana
kasa	masa	kara
raka	dara	gada
laba	nama	mama
mada	sana	lama
sala	sapa	kana
masa	kala	hama

dan	ban	san
ran	man	kan
kas	mas	pas
bas	nas	jas
pal	kal	jal
mal	kul	mul
bis	mis	kis
pil	bin	sin
ris	kus	pus
kun	bun	sun

pada latihan di atas, anak harus benar- benar lancar. kalau belum lancar sebaiknya anak dilatih membaca kata di bawah gambar di halaman sebelumnya.

**ma...r → mar**

ba...r	→	bar
la...h	→	lah
ru...m	→	rum
ki...t	→	kit
sa...b	→	sab
gu...s	→	gus
sa...k	→	sak
da..t	→	dat
ta...p	→	tap

kalau anak belum bisa mematikan huruf seperti di atas, halaman ini dilewati saja, dilanjutkan melihat dan membaca tulisan di bawah gambar.

san..tan → san.tan

san.tan	han.tar
san.tun	bar.bar
rum.pun	rim.bun
par.kit	lan.jut
ban.tar	ram.pal
har.lah	san.dal
sab.tu	ka.lah
rum.put	ram.pas

cara mengajarkan materi pelajaran di atas adalah sebagai berikut : san ditambah tan dibaca santan.

sampah	kampak
tampar	tampak
sambal	kampus
sandar	tumbuh
kartun	kulkas
landak	gambar
gimbal	luntur
rumpun	rampas
markas	jilbab

kalau sampai di sini anak belum menguasai benar cara mematikan huruf, sebaiknya tidak dilanjutkan.

**é e ê**

lele sate tape  
jahe gule sale  
kare bule pare

benar decak gemes  
sedap gelas gemar  
lepas segar demam

deret nener dedel  
keset kecer cetak

untuk mengenalkan kata yang mengandung huruf e (lele), e (gemes), dan e (keset), kepada anak cukup ditunjukkan perbedaan membacanya. atau anak diminta merasakan pengucapannya sendiri, sehingga ia menemukan bunyi e yang sesuai.

**o ô**

toko solo yoyo  
soro sawo bemo  
kobe bone bocah  
boleh roma komo

pokok pohon kotak  
dodol kolom kodok  
kolor honor kokoh  
tokoh robek sogok

untuk mengenalkan kata yang mengandung huruf o (toko) dan o (dodol), kepada anak cukup ditunjukkan perbedaan membacanya. atau anak diminta merasakan pengucapannya sendiri, sehingga ia menemukan bunyi o yang sesuai.

rini pergi ke toko buku  
membeli tas dan buku baru  
juga sepatu dan pita biru  
rini baru sekolah kelas satu

paman baru tiba dari solo  
membawa tiga boneka panda  
boneka lucu dan selalu tertawa  
berbaju biru dan celana merah

hari sabtu sore  
papa berjalan-jalan bersepeda  
di jalan raya dekat rumah  
pedal dikayuh cepat  
badan menjadi sehat



**a      i      u      e      o**

a...da → a.da

i...ni → i.ni

u...bu → u.bi

e...jek → e.jek

o...tak → o.tak

i.bu      i.tu      a.yah

a.ku      e.nak      o.ma

i.kan      u.sap      o.leh

untuk mengajarkan kata yang suku awalnya berupa satu huruf vokal, kepada anak diajarkan seperti misalnya : “a ditambah da menjadi ada”. boleh dibaca pelan-pelan asalkan benar.

ini	ada	itu
ubi	oma	aku
asal	ikan	enak
isap	ukur	urap
adab	apel	upah
uji	iman	iris
ipar	ekor	ejek
asuh	adil	asap
orok	ajal	elok
umi	olok	itik

kalau sampai disini anak belum menguasai benar atau belum lancar membacanya, sebaiknya tidak dilanjutkan. lebih baik mengulang kembali pada jilid 2.

aku adalah anak gembala  
 selalu riang serta gembira  
 karena aku senang bekerja  
 tak pernah malas ataupun  
 lengah  
 la... la... la... la... la...  
 setiap hari kubawa ternak  
 ke padang rumput di kaki bukit  
 rumputnya hijau subur dan  
 banyak  
 ternakku makan tak pernah  
 sedikit  
 la... la... la... la... la...

## ai au oi

ma...i	mai	ramai
da...i	dai	badai
la...i	lai	gulai
la...u	lau	pulau
ca...u	cau	kicau
ba...u	bau	kerbau
po...i	poi	sepoi
bo...i	boi	amboi

untuk mengenal bunyi diftong ai, au dan oi kepada anak cukup ditunjukkan cara membaca yaitu dibaca cepat tanpa terputus.

ramai	damai	badai
gadai	kedai	gulai
balai	rumbai	sungai
pulau	danau	payau
rantau	kicau	kerbau
ranjau	kacau	balau
tomboi	asoi	kalau
sepoi	amboi	koi

ketika karya wisata sekolah  
 aku dan teman-teman  
 pergi ke pulau madura  
 naik kapal antar pulau  
 ketika kapal bergerak menjauh  
 kupandang pulau nan hijau  
 amboi indahnya pulau madura  
 pantai yang indah ombaknya  
 burung-burung berkicau ramai  
 di daun kelapa yang melambai -  
 lambai

**t...ra****tra**

s...tu

stu

k...la

kla

p...ri

pri

k...ro

kro

p...re

pre

tra.di.si    stu.di    kla.sik

pri.badi    kro.yok    pre.man

pre.dikat    stu.pa    sra.gen

untuk mengajarkan yang salah satu sukunya berpola kkv, perlu hati-hati karena agak sulit bagi anak-anak. Cara mengajarkannya kepada anak didik dilakukan seperti misalnya :” tulisan t ditambah ra dibaca tra”. Latihannya dibaca pelan-pelan saja yang penting benar.

drama

klasik

sastra

gratis

klinik

brutal

sakral

klimak

kopral

stamina

status

slundup

plintir

saklar

koprol

bludru

brantas

kriminal

sniper

pabrik

gembrot

abras

skema

spiritual

sragen

pribadi

tradisi

ketika di surabaya  
aku berkunjung ke museum  
atapnya berbentuk joglo  
di depan taman nan hijau  
banyak benda bersejarah  
juga peninggalan para raja  
sebagian di bungkus bludru dan sutra  
sebagian yang lain dibirkan terbuka  
ada juga buku-buku sastra klasik  
bahan studi ahli sejarah dan mistik

**kh****sy**

kha khi khu khe kho  
sya syi syu sye syo  
khodijah khusnul khusuk  
syarat syukur syair  
sukhuf akhwat ikhwan  
syirik syahdu syetan  
lagu itu sangat syahdu  
kita harus selalu bersyukur

untuk mengenalkan huruf kh dan sy sebenarnya dalam kurikulum sd tidak diajarkan. tetapi dalam wawancara sehari-hari dimungkinkan anak-anak akan menjumpainya, maka disini dipandang perlu dikenalkan. untuk mengajarkan huruf-huruf tersebut, guru cukup memberikan contoh cara membacanya.

syamsu mempunyai paman di desa  
 abdul kholil namanya  
 ia suka membaca dan bersyair  
 jika hatinya gembira  
 syair syukur dibaca  
 puja puji bagi sang kholiq  
 agar manusia tidak syirik  
 jika musibah menimpa  
 syair syahdu dibaca  
 karena syetan terus menggoda  
 agar manusia celaka

**f q v x**

fa	fi	fu	fe	fo
qa	qi	qu	qe	qo
va	vi	vu	ve	vo
xa	xi	xu	xe	xo

faqih	fiqoh	fiqi
vava	vivin	vila
lux	xerox	xenon

vivin mempunyai vila  
 mobil itu sangat lux

## kupu-kupu

kupu-kupu yang lucu  
ke mana engkau terbang  
hilir mudik mencari  
bunga-bunga yang indah  
barayun-ayun  
pada tangkai yang lemah  
tidakkah sayapmu  
merasa lelah

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserta didik maju satu persatu ke depan untuk membaca didampingi Ibu Lilik Diana Ilamiyah S.Ag



Peserta didik maju satu persatu ke depan untuk membaca didampingi Ibu Henny Herrawaty S.Pd.I







*Lampiran*

**RIWAYAT HIDUP**



Nama : Muhammad Mahfid  
Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso, 18 Juni 1996  
NIM : T20154010  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : RT 16 RW 04, Desa Karang Anyar, Kecamatan  
Tegalampel, Kabupaten Bondowoso  
Agama : Islam  
Alamat Email : mahfid72@gmail.com  
Data Orang Tua  
Nama Ayah : Syamhadi  
Nama Ibu : Farida

**Pangalaman Organisasi Intra kampus :**

1. HMPS PGMI IAIN Jember

**Riwayat Pendidikan Formal:**

1. TK Dharma Wanita (Karang Anyar, Tegalampel, Bondowoso) 2001 – 2003
2. SDN Karang Anyar 3 (Karang Anyar, Tegalampel, Bondowoso) 2003 – 2009
3. SMPN 1 Tegalampel (Sekarputih, Bondowoso) 2009 – 2012
4. MAN 1 Bondowoso (Badean, Bondowoso) 2012 – 2015
5. Institut Agama Islam Negeri Jember 2015 - 2020